

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penelitian berjudul "Perbandingan Metode Inkuiri Membaca dengan PQRS Berbantuan Modul Literasi dan Numerasi Kemdikbud Terhadap Literasi Membaca", pada bab V ini, dapat disimpulkan beberapa poin berikut.

- 1) Terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri membaca berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca siswa kelas V pada materi teks non-fiksi. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan. Rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 52,44 dan rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen 64,48 mengalami kenaikan dengan selisih 12,04. Hasil uji *paired sample t-test* pada *pair 1 pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar -5,242, dengan nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*) pada *pair 1* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari perolehan hasil *pair 1*, dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode inkuiri membaca berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca siswa pada materi teks non-fiksi.
- 2) Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran PQRS (*Preview, Question, Read, Summary, and Test*) berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca siswa kelas V pada materi teks non-fiksi. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang mengalami peningkatan. Rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 40,44 dan rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol 53,96 mengalami kenaikan dan selisih yang diperoleh yaitu 13,52. Hasil uji *paired sample t-test* pada *pair 2 pretest* dan *posttest* kelompok kontrol sebesar -7,453, dengan nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*) pada *pair 2* nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari perolehan hasil *pair 2* dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, terdapat pengaruh dari metode PQRS berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca siswa pada materi teks non-fiksi.

- 3) Terdapat perbedaan pengaruh dari penggunaan metode inkuiri membaca dengan penggunaan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Hasil dan pembahasan tersebut dapat dilihat dan diketahui dari hasil uji analisis data serta nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri membaca dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode PQRST. Hasil dan pembahasan tersebut dapat dilihat dan diketahui dari hasil uji analisis data serta nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri membaca dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode PQRST. Berdasarkan tabel *output Independent Sample Test* pada bagian *Equal Variances Assumed* diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,020 < 0,05$ , sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test*, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selisih antara rata-rata *posttest* siswa adalah  $64,48$  (kelompok eksperimen)— $53,96$  (kelompok kontrol) =  $10,520$ .
- 4) Penerapan metode inkuiri membaca dan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca siswa terkategori efektivitas rendah. Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score*, ditunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelompok eksperimen (metode inkuiri membaca) sebesar  $26,9647$  atau  $26,9\%$  termasuk dalam kategori efektivitas rendah, dengan nilai *N-gain score* minimal  $-36,7\%$  dan maksimal  $67,8\%$ . Sementara untuk rata-rata *N-gain score* di kelompok kontrol (metode PQRST) sebesar  $23,3631$  atau  $23,3\%$ , termasuk dalam kategori efektivitas rendah. Berdasarkan tabel *output Independent Samples Test* untuk *N-gain score*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,582 > 0,05$ , sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* untuk *N-gain score*,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan metode inkuiri membaca

dengan metode PQRST untuk meningkatkan literasi membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks non-fiksi pada siswa kelas V SDN Arcamanik 02 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2022-2023. Namun, penggunaan metode inkuiri membaca lebih baik jika dibandingkan dengan metode PQRST karena memiliki pengaruh yang lebih tinggi pada *posttest* kelompok eksperimen.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri membaca dan PQRST berpengaruh terhadap literasi membaca siswa. Namun, penggunaan metode pembelajaran dalam penelitian ini memiliki efektifitas rendah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya *N-gain score* pada kelompok eksperimen maupun kontrol.

## 5.2. Implikasi

Implikasi temuan ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pembelajaran literasi membaca, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal. Implikasi tersebut antara lain:

- 1) Pemilihan metode pembelajaran yang tepat: Penelitian ini menunjukkan pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa. Guru dan pendidik perlu mempertimbangkan secara cermat metode pembelajaran yang memiliki potensi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.
- 2) Penyadaran dan peran siswa dalam proses pembelajaran: Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran siswa dalam proses pembelajaran literasi membaca. Siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, minat yang kuat, dan kesadaran akan pentingnya literasi membaca. Guru dan pendidik perlu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan peran aktif kepada mereka dalam pembelajaran literasi membaca.
- 3) Pengembangan penilaian yang komprehensif: Evaluasi dan penilaian literasi membaca siswa perlu dilakukan secara komprehensif. Selain mengukur kemampuan literasi membaca secara umum, perlu juga mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran, seperti motivasi siswa, minat membaca, dan faktor kontekstual lainnya.

- 4) Penelitian lanjutan: Implikasi temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dalam bidang literasi membaca. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa. Implikasi ini juga dapat menjadi pedoman bagi guru, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berfokus pada pengembangan literasi membaca siswa.

### **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi, di antaranya.

#### 1) Bagi guru/ instruktur

Peneliti merekomendasikan beberapa rangkaian kegiatan yang ditunjukkan kepada guru, diantaranya:

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang inovatif, dan memperhatikan kebutuhan, karakteristik dan minat siswa.
- b) Menggunakan bahan ajar/ media pembelajaran yang menarik minat siswa.
- c) Melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap implementasi metode pembelajaran dan perkembangan literasi membaca siswa.

#### 2) Bagi sekolah

Sekolah perlu mendukung penggunaan dan penerapan metode pembelajaran lain untuk meningkatkan literasi membaca. Terdapat beberapa rekomendasi yang ditunjukkan bagi sekolah, di antaranya.

- a) Optimalisasi sarana dan prasarana untuk guru dan siswa dalam meningkatkan literasi membaca
- b) Penggunaan sumber daya bacaan yang menarik dan relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa
- c) Menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah, seperti kegiatan

promosi literasi; acara baca buku bersama, kelompok diskusi buku, dan kegiatan menulis dan berbagi cerita.

- 3) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya
  - a) Mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran alternatif selain metode pembelajaran inkuiri membaca dan PQRST.
  - b) Menggunakan metode pembelajaran inkuiri membaca atau PQRST pada subjek mata pelajaran lain.
  - c) Menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi literasi membaca
  - d) Menggunakan media atau alat yang relevan atau sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Mengoptimalkan penggunaan metode inkuiri membaca dan PQRST dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan pembelajaran, karakteristik siswa, latar belakang literasi siswa, kondisi dan lingkungan sekolah, serta sarana prasarana sekolah.